

Pengaruh Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Swasta Pab 5 Klumpang

Hadi Widodo¹, Syahrina Anisa Pulungan², Cindy Pradina³

^{1,2,3}STKIP Amal Bakti,

Email: 1Cindypradina127@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 27 Oktober 2024
Disetujui : 20 November 2024
Dipublikasikan : 15 Desember 2024

Kata Kunci:

model inside outside circle,
model jigsaw, hasil belajar
matematika

Abstrak: This research aims to determine the effect of the model Inside Outside Circle on mathematics learning outcomes in class III of SD Swasta Pab 5 Klumpang. This research involved two class, namely the experimental class and the control class. The sample for this research was class III SD Swasta Pab 5 Klumpang. This research instrument is a multiple choice test with a total of 20 questions. Data analysis was taken from the pre test and post test, apart from that data analysis was carried out for normality tests, homogeneity tests, reliability tests, and independent samples t tests. The results of the research show that: (1) The result of the reliability test of mathematics learning outcomes data using the model Inside Outside Circle received a sig value of $0,633 > 0,05$, (4) The result of the t test (hypothesis test) using the model Inside Outside Circle the mathematics learning outcomes

data received a sig value of $0,000 < 0,05$. From this data it can be concluded that there is an influence of the model Inside Outside Circle on mathematics learning outcomes.

Key Word: model Inside Outside Circle, model Jigsaw, mathematics learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Inside Outside Circle terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Swasta Pab 5 Klumpang. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian ini adalah kelas III SD Swasta Pab 5 Klumpang. Instrumen penelitian ini berupa tes soal pilihan berganda berjumlah 20 soal. Analisis data diambil dari pre test dan post test, selain itu dilakukan analisis data uji normalitas, uji homogenitas, uji reliabilitas, dan uji independent samples t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil uji reliabilitas data hasil belajar matematika menggunakan model Inside Outside Circle mendapat nilai sig $0,633 > 0,05$, (2) hasil uji t (uji hipotesis) menggunakan model Inside Outside Circle data hasil belajar matematika mendapat nilai sig $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Inside Outside Circle terhadap hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman saat ini, khususnya di era globalisasi yang sedang berlangsung, menuntut SDM yang unggul. Salah satu metode untuk mengerjakan hakikat SDM adalah yaitu pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai kemajuan di berbagai bidang untuk menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dilakukan

sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan wadah seseorang untuk mendapat pengetahuan yang luas.

Sedangkan menurut Trianto (2014) menyatakan bahwa Pendidikan adalah salah satu jenis indikasi budaya manusia yang dinamis dan keadaan yang perlu diperbaiki. Pendidikan yang menjunjung tinggi peningkatan adalah pendidikan yang dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik. Persekolahan diharapkan dapat mengakses keterampilan siswa untuk menjadi manusia yang menerima dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pribadi yang terhormat, kokoh, terpelajar, berkompeten, berdaya cipta, mandiri, serta menjadi warga mayoritas dan dapat diandalkan.

Pendidikan adalah dasar dalam membentuk bangsa menjadi lebih baik serta meningkatkan SDM yang berkualitas, dan dapat membentuk karakter manusia yang baik. Dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mendapat pengetahuan yang akan di bawa sampai akhir hayat. Mengembangkan pendidikan lebih lanjut sangat penting dalam membentuk SDM. Permasalahan dalam mengerjakan hakikat pengajaran sangatlah erat dan tidak dapat dipisahkan dari pengalaman pendidikan, sehingga pengajar harus mempunyai pilihan untuk menjadi fasilitator dan inspirasi untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang bermanfaat dan sukses. Untuk itu, guru bertanggung jawab penuh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan guru harus bisa merangkai strategi pembelajaran dengan memilih model pembelajaran dan pemilihan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Sekolah merupakan landasan pendidikan formal dan tempat yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Dalam membentuk pribadi yang hebat tentunya diperlukan pendidikan karakter, dimulai dari menanamkan sifat-sifat yang esensial, kemudian membentuknya menjadi nilai-nilai pribadi yang lebih. Artinya memberdayakan siswa agar terbiasa merefleksikan nilai-nilai kepribadian dalam segala sudut pandang, wacana, dan perilaku.

Sekolah merupakan tempat untuk membentuk karakter siswa dan menambah ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Sedangkan Menurut Slameto (2015) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku. Pada dasarnya proses pembelajaran adalah tentang pemberian rangsangan kepada siswa, agar siswa memiliki respon yang positif, kemauan dan semangat untuk melalui proses demi proses yang akan menghasilkan respon yang baik selama pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran harus di perlukan pendidik untuk mencapai poses belajar. Pendidik tugasnya sebagai motivator atau guru yang menyampaikan suatu pembelajaran. Pendidik merupakan fasilitator dalam proses pembentukan tim yang meningkatkan kualitas dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa. Guru harus mampu memahami dan menerapkan ilmu yang bersifat unik dan tidak melibatkan siswa.

Dalam kegiatan mengajar, pendidik berperan penting dalam mewujudkan keadaan intuitif dan instruktif, yaitu hubungan antara pendidik dan peserta didik, peserta didik serta dengan aset pembelajaran dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk terwujudnya proses belajar mengajar tersebut maka guru harus menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran banyak macamnya, masing-masing model pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dalam memilih model pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, serta permasalahan yang berkaitan dengan kemajuan siswa dalam pengalaman yang berkembang.

Siswa dibimbing melalui proses pembelajaran agar dapat mencapai potensi maksimalnya. Untuk mewujudkan potensi itu, pendidikan harus difokuskan pada siswa. Akibatnya, siswa harus dipandang sebagai organisme yang berkembang dan memiliki potensi. Potensi itu harus dikembangkan melalui pendidikan. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk menciptakan suasana pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Menurut Joyce & Weil (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu pola yang dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum, memperbaiki pembelajaran, dan membuat pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan juga harus mengikuti kurikulum yang ada di sekolah. Salah satu aspek terpenting dari setiap upaya pendidikan adalah kurikulum. Secara lebih ringkas, kurikulum juga dapat diartikan sebagai kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan cara mendistribusikan skor prestasi belajar dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tergantung pada jenis hari dan/atau jenis belajar, kurikulum dapat menerima siswa yang bersifat individual dan unik. Akibatnya pencarian suatu kurikulum tertentu hanya sebatas pencarian yang mudah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses saat ini.

Permasalahan yang terjadi di SD Swasta Pab 5 Klumpang di kelas III A dan III B yang berada di desa Klumpang Kebun, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Hampan Perak. Masih banyak siswa yang nilai matematikanya rendah karena kurang memperhatikan penjelasan guru atau bahkan ada siswa yang bermain sendiri ketika diberikan materi pembelajaran. Cara guru mengajar selama proses pembelajaran kurang bervariasi karena tidak menggunakan model pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Seharusnya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model *Inside Outside Circle* agar siswa tidak merasa bosan.

Menurut Pulukadang (2021) menyatakan bahwa model *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang mudah digunakan yang memungkinkan Anda mengakses banyak informasi sekaligus dengan cepat. Model ini juga mengajak siswa bekerjasama dalam kelompok untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*, siswa akan aktif dalam belajar dan tumbuh rasa semangat serta tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Bila dikaji ada beberapa model pembelajaran *inside outside circle* yang sudah di teliti oleh beberapa peneliti. Rata-rata dari beberapa peneliti tersebut mempunyai hasil belajar yang sama yaitu meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Beberapa peneliti tersebut dibuat dalam bentuk jurnal atau skripsi. Menurut Ngalimun (2017) menyatakan bahwa model *Inside Outside Circle* merupakan model yang membentuk Siswa yang lain membantu dalam lingkaran kecil untuk keluar, sebagian siswa lainnya membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, siswa saling berhadapan dalam berbagi informasi. Model ini sangat cocok karena untuk melatih kebersamaan siswa dan siswa dapat mendengar serta memahami materi secara teratur dalam waktu singkat. Menurut S.T Jauhar, dkk (2018) menyatakan bahwa model *Inside Outside Circle* menjadikan siswa memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2015) menyatakan model *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang membentuk lingkaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan mencoba model *Inside Outside Circle*. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Swasta Pab 5 Klumpang”. Peneliti akan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Inside Outside Circle* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Harapannya semua siswa akan semangat dan aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik..

METODE

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Swasta Pab 5 Klumpang” termasuk dalam penelitian eksperimen. Penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Swasta Pab 5 Klumpang.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model penelitian ini merupakan eksperimen murni yang menggunakan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model yang berbeda tetapi mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama. Perbedaannya terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya penggunaan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kelas eksperimen adalah menggunakan model *Inside Outside Circle* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang hasilnya berupa angka. Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Swasta Pab 5 Klumpang yang bertempat di desa Klumpang Kebun Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Hamparan Perak.

HASIL

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang di lakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilaksanakan di SD Swasta Pab 5 Klumpang. Terdapat dua model pembelajaran yang dilakukan yaitu model *Inside Outside Circle* yang dilakukan di kelas eksperimen dan model *Jigsaw* yang dilakukan di kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di kelas III pada pelajaran matematika materi bangun datar. Berdasarkan pada rancangan analisis, maka data yang akan di sajikan adalah *Pre test* hasil belajar matematika kelas III dengan model *Inside Outside Circle* dan *Post test* hasil belajar matematika kelas III dengan model *Inside Outside Circle*.

Tabel 1. Post test hasil belajar matematika kelas IIIA dengan model *Inside Outside Circle*

Interval	Frekuensi	Persentase
70-74	1	5%
75-79	3	15%
80-84	6	30%
85-89	4	20%
90-94	2	10%
95-99	4	20%
Total	20	100%

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik dapat di jelaskan bahwa post test hasil belajar matematika kelas IIIA menggunakan model *Inside Outside*

Circle mendapat nilai terendah yaitu 70, nilai tertinggi 95 dengan rata-rata 84, varian 57,57, dan standar deviasi 7,59.

Tabel 2. Post test hasil belajar matematika kelas IIIB dengan model Jigsaw

Interval	Frekuensi	Persentase
35-41	2	10%
42-48	2	10%
49-55	6	30%
56-62	4	20%
63-69	5	25%
70-76	1	5%
Total	20	100%

Dari data yang di peroleh dan hasil statistik dapat dijelaskan bahwa post test hasil belajar matematika kelas IIIB menggunakan model *Jigsaw* mendapat nilai terendah yaitu 35, nilai tertinggi 70 dengan rata-rata 57, varian 84,47, dan standar deviasi 9,19.

Uji Normalitas

Setelah memperoleh data dan hasil perhitungan, selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan melalui uji statistic Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 26. Uji normalitas yang di hasilkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan data penelitian dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 3. Test Normality Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kelas A	.189	20	.058	.920	20	.098

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa uji normalitas data post test kelas eksperimen melalui uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post test kelas eksperimen tersebut adalah normal.

Setelah memperoleh data dan hasil perhitungan, selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan melalui uji statistic Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 26. Uji normalitas yang di hasilkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan data penelitian dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 4. Test Normality Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kelas A	.189	20	.058	.920	20	.098

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa uji normalitas data post test kelas eksperimen melalui uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post test kelas eksperimen tersebut adalah normal.

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui data hasil belajar yang lebih konkret, maka hal yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian homogen atau tidak. Berikut ini adalah perhitungan uji homogenitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen
 Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
hasil belajar matematika	Based on Mean	.228	1	38	.636
	Based on Median	.216	1	38	.645
	Based on Median and with adjusted df	.216	1	34.772	.645
	Based on trimmed mean	.227	1	38	.637

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa uji homogenitas data post test kelas eksperimen di peroleh nilai signifikan sebesar $0,636 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang dikumpulkan bersifat homogen.

Uji T (Uji Hipotesis)

Selanjutnya, hal yang harus dilakukan adalah uji t atau uji hipotaesis. Uji t adalah uji penelitiandari 2 sampel hasil penelitian untuk mengetahui rata-rata dari 2 sampel tersebut. Dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a di terima dan H_o ditolak. Ringkasan perhitungan uji 2 sampel tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Uji T

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
hasil belajar matematika	27.527	39	.000	70.12500	64.9721	75.2779
kelas	18.735	39	.000	1.50000	1.3381	1.6619

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji t test dari 2 sampel data yang didapat memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar kelas III SD Swasta Pab 5 Klumpang. Sampel penelitian ini yaitu kelas IIIA sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Data yang telah terbukti normal, Homogen, dan reliabel kemudian dilakukan uji t untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh di kelas

eksperimen yang menggunakan *model Inside Outside Circle* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Dan dari model *Inside Outside Circle*, penelitian menunjukkan bahwa model *Inside Outside Circle* mencapai hasil yang lebih tinggi di bandingkan dengan model pembelajaran Jigsaw.

Hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat di nyatakan bahwa menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika.

Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran terdiri dari dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam (Indriyanti, Hajani, & Rosalina, 2023). Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan lingkaran dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, kemudian siswa yang berada di luar lingkaran diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam (Wauzia & Sari, 2023).

Model pembelajaran *inside outside circle* memungkinkan siswa untuk aktif berinteraksi dengan sesama siswa dan memudahkan dalam memahami pelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Hartini et al., (2018) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model *inside outside circle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Kehadiran model pembelajaran ini meningkatkan interaksi antar siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang menarik yang membantu siswa memahami materi (Prayitno et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan upaya yang telah dilakukan dengan menggunakan tes pilihan berganda, hasil yang dapat diharapkan adalah sebagai berikut: Hasil penilaian hipotesis adalah positif dan signifikan antara model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika. Model *Inside Outside Circle* adalah contoh yang baik tentang bagaimana menggunakan matematika di kelas. Hal ini di buktikan dengan nilai pada hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_a dan H_o dapat dibedakan satu sama lain.

SARAN

Berdasarkan latar belakang hingga kesimpulan yang telah disajikan, oleh karena itu, peneliti ingin memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkena dampak dari temuan penelitian ini. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, guru diharuskan menggunakan model pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Guru harus mengkreasikan model pembelajaran apa yang cocok untuk mata pelajaran yang akan di bawakan.
2. Hasil belajar siswa bisa meningkat atau jauh lebih baik jika guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Karena pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

- Hartini, T., Rusijono, Mr., & Nasution, Mr. (2018). Implementation of Cooperative Learning Inside Outside Circle Model to Improve Elementary School Students' Motivation and Learning Outcome. *173 (Icei 2017)*, 329– 331.
- Indriyanti, D. S., Hajani, T. J., & Rosalina, E. (2023). PENERAPAN MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SRIMULYO. *Linggau Journal Science Education*, 3(1), 1-8.
- Joyce & Weil. (2018). *Model-model pembelajaran: mengembangkan professional guru*. Edisi kedua. Terjemahan. Bandung : Sinar Biru Algensindo
- Ngalimun (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers.
- Prayitno, D. F., Dewi, C., & Mersina, E. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) DAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 727-735.
- Pulukadang, W.T. (2021). *Buku Ajar pembelajaran terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : RinekaCipta
- S.T Jauhar dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.
- Trianto (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Media Grup.
- Wauzia, S., & Sari, E. R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle (LOC) Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Ambeua. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 124-131.